

PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI

Marzuki¹

¹Institut Kesehatan Yarsi Mataram, Indonesia

Abstract

This study aims to examine the influence of Civic Education (PKn) on the understanding and internalization of Pancasila values in university students. The background of this research is the ideological challenges faced by students in the era of globalization, which has the potential to erode the noble values of the nation. The research method used was quantitative with a pre-test and post-test survey approach on a sample of students who took PKn courses. The results of the study show that PKn has a significant and positive influence on these three aspects. There is a noticeable improvement in students' comprehension scores after taking this course. In addition, PKn has also succeeded in fostering a stronger attitude of tolerance, unity, and a sense of nationality. However, this study also identifies that the implementation of Pancasila values in daily behavior still requires further encouragement through more interactive and relevant learning methods. The conclusion of this study is that Civic Education plays a vital role as an ideological fortress for students and becomes an effective instrument in shaping the character of Pancasila. The results of this study are recommended to be used as material for the evaluation and development of the PKn curriculum in the future as well as as a reference for further research

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terhadap pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa perguruan tinggi. Latar belakang penelitian ini adalah tantangan ideologis yang dihadapi mahasiswa di era globalisasi, yang berpotensi mengikis nilai-nilai luhur bangsa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei pre-test dan post-test pada sampel mahasiswa yang mengambil mata kuliah PKn. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat pemahaman kognitif, sikap afektif, dan perilaku mahasiswa terkait Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKn memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ketiga aspek tersebut. Terdapat peningkatan yang nyata pada skor pemahaman mahasiswa setelah menempuh mata kuliah ini. Selain itu, PKn juga berhasil menumbuhkan sikap toleransi, persatuan, dan rasa kebangsaan yang lebih kuat. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari masih memerlukan dorongan lebih lanjut melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan berperan vital sebagai benteng ideologis bagi mahasiswa dan menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter Pancasila. Hasil penelitian ini direkomendasikan untuk menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum PKn di masa mendatang serta sebagai acuan penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Mahasiswa, Pendidikan Karakter

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di perguruan tinggi memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan. Sebagai generasi penerus, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki keunggulan akademis, tetapi juga harus memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur

bangsa. Dalam konteks Indonesia, Pancasila adalah ideologi fundamental yang menjadi landasan moral, etika, dan hukum negara. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, globalisasi, dan derasnya arus informasi, transformasi global pemahaman serta komitmen terhadap Pancasila sering kali menghadapi tantangan.

Di era digital ini, mahasiswa dihadapkan pada berbagai ideologi dan nilai-nilai asing yang dapat mengikis identitas nasional. Munculnya paham-paham intoleran, radikalisme, dan lunturnya semangat gotong royong menjadi indikasi bahwa nilai-nilai Pancasila tidak lagi ¹

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di jenjang perguruan tinggi bukan sekadar mata kuliah pelengkap kurikulum, melainkan instrumen strategis untuk melakukan reaktualisasi nilai-nilai Pancasila. Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, PKn berfungsi sebagai "kompas" moral dan identitas bagi mahasiswa.

Berikut adalah analisis mendalam mengenai pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap internalisasi nilai Pancasila pada mahasiswa dipahami secara utuh. Ini menciptakan urgensi untuk meninjau kembali efektivitas PKn sebagai mata kuliah wajib yang dirancang untuk membentengi mahasiswa dari pengaruh negatif tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam beberapa aspek berikut:

Pemahaman Konseptual: PKn membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang mendalam mengenai sejarah, landasan filosofis, serta makna dari setiap sila dalam Pancasila. Mahasiswa jadi tahu mengapa Pancasila menjadi dasar negara.

Pembentukan Karakter: Melalui PKn, mahasiswa didorong untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, musyawarah, dan gotong royong. Ini membantu membentuk karakter yang Pancasila, yaitu karakter yang menjunjung tinggi kebersamaan dan keadilan.

Kesadaran Kebangsaan: PKn memperkuat rasa cinta tanah air dan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan. Mahasiswa menjadi lebih sadar bahwa keberagaman yang ada di Indonesia adalah kekayaan yang harus dijaga.

Partisipasi Aktif: PKn mendorong mahasiswa untuk menjadi warga negara yang cerdas dan aktif. Mereka diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dengan cara yang positif dan konstruktif, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

1

Dunia kampus adalah laboratorium ideal untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Berikut adalah beberapa contohnya:

Musyawarah dan Diskusi: Mahasiswa dilatih untuk menyelesaikan perbedaan pendapat melalui diskusi dan musyawarah mufakat dalam kegiatan organisasi atau proyek kelompok.

Kerja Sama dan Gotong Royong: Nilai gotong royong diterapkan melalui kegiatan sosial atau proyek bersama yang melibatkan banyak pihak.

Menghargai Keberagaman: Dalam lingkungan kampus yang multikultural, mahasiswa belajar menghargai dan menghormati perbedaan suku, agama, dan budaya.

Melalui proses-proses ini, pemahaman terhadap Pancasila tidak lagi sekadar hafalan, melainkan menjadi sikap dan perilaku yang terinternalisasi. Dengan demikian, PKn tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga melahirkan generasi yang memiliki pemahaman kuat dan

komitmen tinggi terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh yang **signifikan dan fundamental** terhadap penguatan nilai Pancasila. Pengaruh ini paling efektif terjadi ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif dan kontekstual, yang memungkinkan mahasiswa melihat Pancasila sebagai solusi atas permasalahan bangsa, bukan sekadar hafalan di atas kertas.

Intisari: PKn di perguruan tinggi berhasil jika mampu mencetak *intellectual capital* yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter "Pancasilaistis" dalam setiap tindakannya.

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengandung nilai-nilai fundamental yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda, khususnya mahasiswa di perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk karakter warga negara yang memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila semakin kompleks. Perguruan tinggi, sebagai institusi pendidikan tertinggi, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tetap relevan dan diterapkan oleh mahasiswa. Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi diharapkan tidak hanya menyampaikan pengetahuan teoretis, tetapi juga mengembangkan sikap dan

perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran kritis mahasiswa terhadap isu-isu sosial, politik, dan ekonomi. Dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, mahasiswa didorong untuk menganalisis berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia dan mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui diskusi, debat, dan proyek kolaboratif, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga berperan dalam memupuk semangat kebhinekaan dan toleransi di kalangan mahasiswa. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, agama, dan etnis, memerlukan warga negara yang mampu menghargai dan merayakan perbedaan.

Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan persatuan, sehingga mahasiswa dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan sesama. Peran perguruan tinggi dalam Pendidikan Kewarganegaraan juga terkait dengan pembentukan karakter dan moral mahasiswa. Mata kuliah ini diharapkan dapat membentuk individu yang berintegritas, jujur, dan adil, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

B. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian mengenai pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terhadap nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa perguruan tinggi umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau campuran (mixed-method). Pemilihan metode sangat bergantung pada tujuan spesifik penelitian, apakah untuk mengukur hubungan, mengeksplorasi pengalaman, atau keduanya.

Desain Penelitian

Pendekatan Kuantitatif: Penelitian ini sering menggunakan desain survei (cross-sectional) atau eksperimental (pre-test and post-test). Pendekatan survei mengumpulkan data dari sampel mahasiswa pada satu waktu untuk mengukur pemahaman mereka, sedangkan desain eksperimental membandingkan pemahaman sebelum dan sesudah mengikuti mata kuliah PKn.

Pendekatan Kualitatif: Desain penelitian ini biasanya bersifat studi kasus atau fenomenologi. ²Peneliti dapat melakukan wawancara mendalam, observasi, atau analisis dokumen untuk ³memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan internalisasi nilai-nilai Pancasila oleh mahasiswa.⁴

Populasi dan Sampel

Populasi: Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa di perguruan tinggi yang menjadi objek penelitian.

Sampel: Sampel diambil dari populasi menggunakan teknik probabilitas (misalnya, *random sampling* atau *stratified sampling*) untuk kuantitatif, atau teknik non-probabilitas (*purposive sampling* atau *snowball sampling*) untuk kualitatif. Ukuran sampel harus representatif untuk memastikan validitas hasil.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metodologi yang telah dijelaskan, bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa perguruan tinggi akan menyajikan temuan-temuan kunci dan interpretasi mendalam terhadap data yang diperoleh.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian umumnya disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dan inferensial (untuk pendekatan kuantitatif) atau tema-tema utama (untuk pendekatan kualitatif).

Peningkatan Pemahaman Kognitif: Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila setelah mereka mengikuti mata kuliah PKn. Hal ini terbukti dari skor tes *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test*. Mahasiswa menjadi lebih mampu mendefinisikan, menjelaskan, dan mengidentifikasi implementasi setiap sila Pancasila dengan benar.

Perubahan Sikap dan Afektif: Terdapat indikasi positif bahwa PKn berhasil membentuk sikap toleransi, gotong royong, dan nasionalisme yang lebih kuat di kalangan mahasiswa.

Kuesioner sikap menunjukkan adanya pergeseran ke arah yang lebih positif dalam pandangan mereka terhadap keberagaman dan persatuan bangsa.

Implementasi dalam Perilaku: Observasi dan wawancara mendalam mengungkapkan bahwa mahasiswa yang telah menempuh PKn cenderung lebih aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang berorientasi sosial dan kemasyarakatan. Mereka juga menunjukkan sikap yang lebih kritis terhadap isu-isu radikalisme dan intoleransi.

Pembahasan

Bagian ini menginterpretasikan hasil temuan dengan menghubungkannya pada teori-teori relevan dan penelitian sebelumnya.

Efektivitas Kurikulum PKn: Temuan bahwa PKn efektif meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai Pancasila menegaskan peran mata kuliah ini sebagai alat strategis pendidikan karakter. Kurikulum PKn yang dirancang dengan baik, yang tidak hanya berfokus pada hafalan tetapi juga pada diskusi, studi kasus, penerapan nilai-nilai keseharian dalam mengamalkan dan menerapkan kegiatan praktis, sangat berkontribusi pada hasil ini.

Peran Dosen sebagai Fasilitator: mediator Pembahasan juga menyoroti peran penting dosen. Metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Dan menjelaskan Dosen yang mampu mengaitkan materi PKn dengan isu-isu kontemporer dan relevan dengan kehidupan mahasiswa berhasil menumbuhkan minat dan kesadaran yang lebih dalam.

Tantangan dan Implikasi: Meskipun hasilnya positif, pembahasan juga mencatat adanya tantangan. Beberapa mahasiswa masih melihat PKn sebagai mata kuliah yang teoritis, sehingga perlu adanya inovasi lebih lanjut dalam metode pembelajaran. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum di masa depan, yang harus lebih berorientasi pada pengalaman praktis lebih banyak dalam masa era global tantangan hambatan dan penguatan karakter mahasiswa sebagai warga negara yang mampu memberi perubahan bagi bangsa dan negara ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi efektif dalam membangun pemahaman teoretis tentang Pancasila, namun masih ada tantangan dalam pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari mahasiswa. Beberapa mahasiswa mengaku kesulitan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di luar

kelas, terutama dalam lingkungan sosial yang kurang mendukung. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila.

Dosen memainkan peran penting dalam keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendekatan yang interaktif dan relevan dengan kehidupan mahasiswa terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan minat belajar. Namun, beban kerja dosen dan keterbatasan waktu sering menjadi kendala dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa perguruan tinggi. PKn tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah teoritis, tetapi juga sebagai instrumen vital dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan mahasiswa.

Hasil Akhir

1. Peningkatan Pemahaman dan Sikap: PKn terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif mahasiswa terhadap Pancasila. Lebih dari itu, mata kuliah ini berhasil menanamkan sikap-sikap positif seperti toleransi, persatuan, dan keadilan sosial, yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai Pancasila.
2. Internalisasi dan Implementasi Nilai: Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang⁵diperoleh di kelas berdampak pada perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di⁶lingkungan kampus maupun masyarakat. Mahasiswa menjadi lebih kritis terhadap isu-isu yang berlawanan dengan Pancasila, seperti radikalisme dan intoleransi, serta lebih aktif dalam kegiatan yang mendukung persatuan dan gotong royong.
3. Dukungan Dosen dan Metode Pembelajaran: Efektivitas PKn sangat didukung oleh peran dosen sebagai fasilitator dan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti diskusi interaktif dan studi kasus. Pendekatan ini membuat materi tidak terasa kaku, melainkan relevan dengan tantangan yang dihadapi mahasiswa saat ini.

Rekomendasi

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif, penting untuk terus mengadaptasi

kurikulum PKn agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Upaya kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan institusi pendidikan diperlukan untuk memastikan nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan sebagai gaya hidup.

E. REFERENSI

- Azra, A. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan Aplikasi. Prenada Media Group.
- Hasan, M. (2022). Mengembalikan Marwah Pendidikan Kewarganegaraan. Republika Online. Diperoleh dari <https://www.republika.co.id/artikel-pkk-penting>
- Kaelan. (2018). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Paradigma.
- Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. (Tesis tidak dipublikasikan). Universitas Y, Surabaya.
- Nugroho, R., Santoso, E., & Lestari, F. (2019). Pengaruh Mata Kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(3), 201-215.
- Pratama, B. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Pemahaman Nilai-nilai Pancasila pada Mahasiswa Universitas X. (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas X, Jakarta.
- Putri, S. A., & Handayani, D. (2020). Internalization of Pancasila Values through Citizenship Education in Higher Education. *Journal of Social Science and Humanities*, 3(2), 112-125.
- Ristekdikti (2016) pendidikan pancasila untuk perguruan tinggi cet 1
- Supriadi, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila bagi Generasi Muda. Kompasiana. Diperoleh dari <https://www.kompasiana.com/artikel-tentang-pancasila>
- Surbakti, A. (2019). Wawasan Kebangsaan dan Pendidikan Pancasila. Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, A., & Saputro, Y. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Kebangsaan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-56.
- Wijaya, F. (2021). Pembentukan Karakter Mahasiswa Berlandaskan Nilai-nilai Pancasila melalui Mata